

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan literatur ini, peneliti mengawali dengan mencari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti temukan yang nantinya dapat menjadi tolak ukur, pembandingan, serta pelengkap pada penelitian ini.

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir

No.	Judul Penulis Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan Skripsi Ini
1	Pemberitaan Ganjar Pranowo Capres 2024 Pada Media Online Kompas.com dan Detik.com (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki) Fredirikus Bintang Hayati / 2023	Universitas Tribhuwana Tunggaladewi	Pendekatan kualitatif dengan metode analisis <i>framing</i>	Kompas.com mengedepankan objektivitas dalam pemberitaannya, sedangkan Detik.com dalam menulis beritanya lebih mementingkan kepentingan elit politik khususnya pendukung Ganjar.	Peneliti memberikan saran untuk kedepannya agar bisa melanjutkan dan memperluas di beberapa bagian, melalui kajian penelitian lain yang lebih luas	Perbedaan yang pertamaa adalah pemilihan tiga media sebagai pembandingan, serta analisis yang peneliti gunakan adalah framing Robert N. Entman.
2	“Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Menolak Kehadiran Timnas Israel di Indonesia pada Mediaindonesia.com Nainggolan & Sutarnoaji 2023	UPN Veteran Jawa Timur	Metode Penelitian Kualitatif dengan analisis framing Robert N. Entman	Mediaindonesia.com termasuk netral dalam membingkai beritanya dapat dilihat dari pemilihan kata dan judul berita. Tidak terlihat isu politik pribadi dari cara membingkai Mediaindonesia.	Peneliti memberikan saran untuk kedepannya agar bisa melanjutkan dan memperluas di beberapa bagian, melalui kajian penelitian lain yang lebih luas	Terdapat perbedaan dari pemilihan media yang peneliti pilih yakni tiga media. Serta fenomena yang peneliti angkat adalah Ganjar dalam konteks calon presiden.

3	Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Terhadap Pemberitaan mediaindonesia.com dan Kompas.com Terhadap Berita Puan Maharani Sebagai Bakal Calon Presiden 2024". Hajiza & Santoso 2022	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Paradigma kualitatif dan Analisis Framing Robert N. Entman	Dalam memberitakan isu, keduanya menggunakan <i>moral judgement</i> dengan keduanya mengkritik penggunaan akal sehat ketika pejabat seperti Puan berambisi menjadi presiden dalam keadaan rakyat yang masih dilanda prihatin.	Peneliti memberikan saran untuk kedepannya agar bisa melanjutkan dan memperluas di beberapa bagian, melalui kajian penelitian lain yang lebih luas	Perbedaan dengan penelitian ini ialah peneliti menggunakan analisis Robert N. Entman, serta menggunakan Inews.com sebagai media pembandingan. Fenomena yang diangkat juga berbeda yakni Ganjar Pranowo sebagai Capres.
---	---	---	--	---	--	--

Penelitian diatas merupakan beberapa penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam menyusun penelitian ini. Terdapat kesamaan yakni pada metode analisis yang digunakan yaitu analisis *framing* , namun yang menjadi perbedaan adalah sebagai berikut :

1. Perbandingan perbedaan dengan penelitian dengan judul “ Pemberitaan Ganjar Pranowo Capres 2024 Pada Media Online Kompas.com dan Detik.com (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki) “ oleh Fredirikus Bintang Hayati ialah pada metode analisis yakni metode analisis framing menggunakan perangkat Robert N. Entman. Lalu terdapat perbedaan jumlah media yang dipilih yakni tiga media yaitu INews.com, Mediaindonesia.com, dan Kompas.com. Serta perbedaan latar belakang yang peneliti gunakan ialah kepemilikan media.
2. Lalu pada penelitian dengan judul ““Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Menolak Kehadiran Timnas Israel di Indonesia pada Mediaindonesia.com” oleh Nainggolan dan Sutarnoaji pada tahun 2023 sama sama menggunakan latar belakang kepemilikan media, namun yang membedakan ialah peneliti menggunakan tiga media sebagai perbandingan yakni INews.com, Mediaindonesia.com, dan Kompas.com. Serta terdapat

perbedaan fenomena yakni Ganjar sebagai capres 2024 bukan ketika penolakannya terhadap timnas Israel.

3. Setelah itu pada penelitian selanjutnya yakni penelitian yang berjudul “Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Terhadap Pemberitaan mediaindonesia.com dan Kompas.com Terhadap Berita Puan Maharani Sebagai Bakal Calon Presiden 2024” oleh Hajiza & Santoso pada tahun 2022 memiliki perbedaan yaitu peneliti menggunakan tiga media yang memiliki perbedaan sudut pandang dan keberpihakan. Lalu terdapat perbedaan tokoh yakni Ganjar Pranowo, serta peneliti melihat latar belakang kepemilikan media.

2.2 Teori dan Konsep

2.2.1 Media Online

Media daring atau yang saat ini lebih dikenal dengan media online adalah media jenis baru yang penyebarannya berbeda dengan media konvensional. Media konvensional dalam hal ini berbentuk elektronik seperti televisi dan radio, sedangkan media cetak yaitu majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Perangkat dengan basis komputer, serta akses internet dibutuhkan untuk mengakses informasi di media online. Internet yang tak memiliki batasan dalam akses membuat khalayak dapat mengakses media dengan bebas (Saputri, 2017). Media daring dapat didefinisikan sebagai media yang memiliki bentuk multimedia yakni media yang memiliki banyak bentuk seperti portal berita online, radio online, televisi online yang memiliki karakteristik beragam tergantung penggunaannya (Kurniawan, 2005).

Menurut Kurniawan (2015), Media online memiliki perbedaan karakteristik dibanding media konvensional yakni sebagai berikut :

1. **Kecepatan Informasi**

Penggunaan internet memiliki kelebihan dibanding media konvensional, informasi dapat didistribusikan dengan cepat. Mulanya masyarakat harus menunggu hari esok untuk mengetahui peristiwa yang terjadi hari ini, namun dengan kecepatan internet yang minim membuat peristiwa yang terjadi hari ini dapat diakses khalayak pada hari itu juga

2. Pembaruan Informasi

Internet yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dapat memberikan pembaruan informasi yang cepat kepada khalayak. Sehingga tak terdapat jeda waktu saat peristiwa terjadi, saat peristiwa dipublikasikan, serta saat peristiwa dibaca oleh khalayak.

3. Timbal Balik

Media daring memiliki sifat yang berbeda dengan media konvensional. Media Konvensional hanya bersifat satu arah dan khalayak tak dapat memberikan timbal balik kepada media yang melakukan publikasi. Berbeda dengan media daring yang dimana khalayak dapat melakukan umpan balik kepada media yang menulis berita dalam waktu yang cepat. Hal ini dapat terjadi karena media daring memiliki tingkat interaksi tinggi yang dapat ditunjukkan dengan adanya forum diskusi. Dengan forum tersebut khalayak dapat menuangkan apa yang dipikirkannya mengenai peristiwa yang terjadi. Forum tersebut juga dapat menjadi sarana kritik untuk redaksi media dari khalayak.

4. Personalisasi

Dalam media online, khalayak bebas memilih informasi apa saja yang ingin dikonsumsi serta penting. Ini sangat berbeda dari media elektronik maupun cetak yang informasi diberikan secara langsung kepada publik serta publik tak bisa menyeleksi serta memfilter informasi. Media daring memfasilitasi khalayak dengan *search engine* atau mesin pencari guna khalayak dapat mengakses berita yang disukainya saja. Maka dari itu banyak ditemui media online yang meletakkan kategori berita yang mereka publikasikan.

5. Kapasitas tak Terbatas

Media online memiliki keunggulan untuk menghasilkan dan menyampaikan informasi tanpa batas. Dengan data base yang mampu menampung jutaan informasi, membuat khalayak dapat melihat berita yang telah lama.

6. Pranala

Informasi yang disebarakan lewat media daring bisa terhubung dengan informasi lainnya yang terkait baik di media yang sama ataupun berbeda

7. Multimedia Capability

Media online memungkinkan jurnalis untuk meletakkan teks, gambar, suara, audio visual, dan faktor multimedia lainnya pada situs berita yang disajikan. Pemberitaan online memiliki keunggulan yaitu berita yang ditampilkan bersifat aktual dan memiliki interaktif yang tinggi antar audiens. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa medi daring berpotensi membawa pengaruh yang besar dalam dunia jurnalistik nantinya. Menurut McLuhan media daring memiliki kelebihan yang tak dimiliki oleh media cetak dan media konvensional lainnya yakni sebagai berikut:

- a. Pembaca dapat menyebarkan link berita kepada orang lain untuk membaca berita lebih lengkap.
- b. Pembaca dapat mengetahui berita terbaru secara langsung dan terstruktur.
- c. Informasi yang disajikan sangat luas dan memiliki kategori yang banyak.
- d. Sifat multimedia yang memungkinkan informasi tak hanya berbentuk teks dan gambar namun dapat berbentuk audiovisual
- e. Data yang diarsip didalam media daring dapat diakses tanpa batas waktu.

2.2.2 Konstruksi Realitas Media

Gagasan awal istilah konstruksi realitas diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann lewat buku “The Social Construction of Reality: A Treastise in The Sociological of Knowledge” yang terbit pada tahun 1996. Ia menjelaskan proses sosial dengan cara melihat perilaku dan interaksi individu yang berlangsung secara terus menerus yang melahirkan sebuah realitas yang dialami dengan cara subjektif (Bungin, 2015). Konstruksi sosial kerap berkaitan dengan bagaimana manusia menyadari suatu realitas sosial. Ini memperlihatkan bahwa kesadaran yang dimiliki individu memiliki keterkaitan dengan konstruksi sosial (Bungin, 2015).

Penyusunan realitas media berangkat dari beragam peristiwa yang terjadi sehingga menjadi sebuah cerita yang memiliki makna serta bernilai. Media umumnya berisikan realitas yang terjadi di masyarakat. Isi media itu sendiri

merupakan hasil dari konstruksi berbagai media yang dipilih oleh jurnalis dan editor. Berita menjelaskan realitas menggunakan bahasa yang dikonstruksikan guna menyampaikan peristiwa yang terjadi. Gaya bahasa membentuk citra media di mata pembaca sehingga penggunaan bahasa sangatlah penting diperhatikan dalam menyusun berita (Pureklolon, 2016).

Berger & Luckmann juga menjelaskan bahwa realitas sosial yang telah dilakukan konstruksi didalamnya melewati tahapan eksternalisasi atau adaptasi kepada dunia sosiokultur dari produk manusia, objektivitas yang ada bersifat intersubjektif yang dilembagakan lewat tahapan institusional maupun internalisasi yang didalamnya tahapan bagaimana seseorang atau individu mengenali dirinya sebagai bagian dari organisasi sosial. Realitas sosial juga dibentuk dari pemisahan pemahaman antara pengalaman, pengetahuan, serta realita yang terjadi. Selanjutnya konstruksi sosial juga tak berlangsung begitu saja namun terkait banyak kepentingan yang dipengaruhi oleh elit politik, serta kondisi sosial ekonomi (Mawardi, 2011).

James Carey dalam Eriyanto (2014) mengatakan bahwa konstruksi sosial memiliki empat tahapan penting yakni :

1. Konstruksi

Individu yang berperan sebagai actor sosial dapat mengembangkan suatu konsep soal bagaimana suatu hal akan menjadi kenyataan. Pengetahuan lazimnya masih memiliki sifat tak terlihat.

2. Pemeliharaan

Secara berkala, individu berkewajiban aktif dalam memelihara konstruksi sosial. Hal ini diperuntukkan agar konstruksi sosial bisa berlaku dengan baik. Jika pemeliharaan konstruksi sosial tak dilakukan bisa menimbulkan pengabaian oleh masyarakat

3. Perbaikan

Perbaikan mengenai konstruksi realitas perlu dilakukan oleh setiap individu karena konstruksi sosial memiliki aspek yang bisa jadi dapat dilakukan dengan berjalannya waktu. Maka dari itu perbaikan perlu dilakukan terhadap faktor tersebut.

4. Perubahan

Dari waktu ke waktu tentu konstruksi sosial pasti mengalami perubahan serta dapat merubah pemaknaan menjadi berkurang atau berbeda. Dilakukannya perubahan mesti dilakukan agar sesuai serta relevan bagi generasi selanjutnya.

Perlu diketahui bahwa terdapat perbedaan antara realitas sosial dan realitas fisik. Realitas fisik dapat dilihat dari keadaan alam seperti bentuk hutan, gunung, pantai, dataran luas yang dapat dirasakan individu secara alami. Sedangkan realitas sosial terbentuk dari interaksi manusia serta peran apa yang dimainkan dalam sosial yang didalamnya terdapat konstruksi sosial yang dibentuk media massa.

2.2.6 Berita

Berdasar dari pengertiannya, berita adalah suatu laporan yang terkait dengan fakta atau ide aktual yang didalamnya terdapat unsur kebenaran, menarik, serta penting bagi khalayak yang dapat dilihat dari media, baik dari radio, televisi, surat kabar, dan media daring (Bangun, 2019). Berita juga merupakan suatu laporan peristiwa atau realitas kehidupan sehari-hari yang didalamnya terdapat informasi serta data yang disampaikan secara lisan atau tertulis (Chandra, 2016). Pada pemberitaan daring, terdapat jenis-jenis berita. Berikut penjelasannya :

1. Straight News, merupakan berita yang penyusunannya ditulis dengan lugas dan singkat. Lalu, mayoritas jenis berita ini menampilkan headline di awal beritanya.
2. Depth News, adalah berita yang disusun serta ditulis oleh jurnalis dengan cara lebih mendalam jika dibandingkan dari *straightnews*. Penulisannya dikembangkan secara mendalam mengenai peristiwa.
3. Investigation News, berita ini adalah yang beritanya merujuk pada penyelidikan atau investigasi suatu peristiwa atau kasus.
4. Interpretative News, merupakan salah satu jenis berita yang penulisannya berdasarkan opini atau pandangan dari jurnalis yang melihat sebuah peristiwa atau data.

5. Opinion News, berita jenis ini adalah berita yang ditulis berdasar pendapat ahli, cendekiawan, tokoh, atau pakar yang memiliki pemahaman terkait fenomena atau kondisi yang terjadi.

Dalam suatu pemberitaan terdapat pula struktur atau bagian-bagian berita yang penentuannya berasal dari formati berita yang setelahnya akan ditulis. Lazimnya, berita ditulis menggunakan struktur piramuda terbalik. Struktur tersebut diantaranya :

1. **Headline**, dalam struktur ini lazimnya disebut dengan judul serta dilengkapi dengan anak judul. Hal tersebut memiliki fungsi untuk mempermudah pembaca agar segera memahami fenomena yang ditulis dalam berita dan ditonjolkan.
2. **Dateline**, dalam struktur ini biasanya terdapat nama media, tempat terjadinya peristiwa, serta waktu terjadinya peristiwa. Tujuannya untuk menunjukkan lokasi peristiwa serta inisial dari media.
3. **Lead**, struktur ini berisikan laporan singkat yang memiliki sifat klimaks dari sebuah peristiwa yang diberitakan. Pada bagian ini merupakan bagian yang dapat menjawab keingintahuan pembaca yang ditulis secara lugas.
4. **Body**, struktur ini biasanya memuat rangkaian urutan peristiwa yang diberitakan dengan menggunakan bahasa yang lugas. Bagian ini merupakan bagian tubuh berita yang didalamnya merupakan pengembangan sebuah berita

Lalu pada pemberitaan terdapat nilai berita. Nilai berita adalah unsur yang penting untuk menilai sebuah peristiwa layak untuk diliput oleh jurnalis (Nadila, 2021). Sebuah nilai berita menjadi tolak ukur yang memiliki guna untuk menentukan layak atau tidaknya berita ditayangkan (*newsworthy*).

1. **Timeliness**, atau dikenal dengan aktualitas adalah berita yang memiliki nilai kebaruan dan update, karena jurnalis butuh kecepatan ketika meliput, menulis, hingga berita dipublikasikan kepada khalayak.
2. **Proximity** atau kedekatan, yaitu pembaca akan lebih tertarik terhadap suatu berita ketika berita tersebut memiliki kedekatan dengan pembacanya.

3. Prominence atau keterkenalan sebuah berita akan lebih menarik pembaca apabila peristiwa tersebut populer atau terkenal, baik tempat atau tokohnya.
4. Consequence atau dampak dari sebuah berita akan memiliki nilai tinggi apabila dampak dari peristiwa tersebut berpengaruh terhadap kondisi yang ada di masyarakat
5. Conflict, berita akan lebih menarik ketika terdapat konflik seperti perang, demonstrasi, kriminal, yang membuat khalayak yang memicu keingintahuan, emosi bahkan pembaca yang berkepentingan langsung.
6. Sex, pemberitaan mengenai seksualitas juga memiliki nilai tersendiri yang menarik minat pembaca. Dalam hal ini biasanya terkait dengan perempuan sehingga menjadi lebih menarik.
7. Progress atau kemajuan, pada pemberitaan kemajuan memiliki nilai lebih dalam pemberitaan. Contohnya berita mengenai perkembangan perencanaan pembangunan negara, sektor industri, serta pemanfaatan teknologi.

Dalam hal ini, pemberitaan yang menjadi bahan penelitian yang dikumpulkan peneliti sebagai unit observasi memperlihatkan bahwa berita yang ditulis dan dikemas oleh jurnalis mengenai Ganjar Pranowo merupakan jenis berita straight news, karena informasi yang diberikan memiliki sifat singkat, padat, dan jelas. Lalu nilai berita yang terkandung pada fenomena Ganjar Pranowo memiliki nilai prominence yang mana Ganjar Pranowo adalah tokoh yang dikenal masyarakat sebagai gubernur Jawa Tengah dan bapres pada pilpres 2024. Selain itu juga terdapat nilai conflict, karena banyak tokoh dan masyarakat yang berbeda pendapat mengenai munculnya Ganjar Pranowo pada tayangan adzan, ada yang berpendapat ia melakukan pencitraan dan disisi lain ada yang berpendapat itu bukan pencitraan.

2.2.5. Ideologi Media

Ideologi media merupakan suatu hal yang terkait dengan kumpulan keyakinan, nilai, serta pandangan terhadap dunia yang mempengaruhi cara media menghadirkan, mengoperasikan, dan menerjemahkan informasi kepada khalayak. Dalam pengumpulan berita, memilih topik, menulis teks, dan menyajikan

konten berita kepada khalayak tak luput dari pengaruh ideologi media. Fokus pemberitaan, perspektif yang diambil, dan cara interpretasi serta analisis mengenai suatu peristiwa atau isu yang diberitakan juga dipengaruhi oleh ideologi media.

Tak jarang ideologi media berkaitan dengan kepentingan politik, sosial, dan ekonomi yang menjadi latar belakang suatu media. Ideologi dapat menjadi cerminan pandangan politik penerbit, pemilik media, atau wartawan yang berada di media tersebut. Tekanan ekonomi, persaingan, dan nilai-nilai masyarakat dimana tempat media beroperasi juga dapat mempengaruhi ideologi media. Terdapat beberapa contoh ideologi media yang biasa ditemukan yakni konservatif, liberal, nasionalis, feminis, atau sosialis. Terdapat ciri khas tersendiri dari setiap ideologi media yang ada dalam melaporkan, memilih topik, dan menganalisis berita yang dianggap penting.

Maka dapat disimpulkan bahwa ideologi media merupakan nilai atau gagasan yang disampaikan media massa lewat pesan yang disampaikan kepada publik. Dapat disampaikan melalui berita, iklan, atau tayangan lainnya. Ideologi media dapat dilihat secara implisit lewat arti dalam lambang-lambang sistemik yang turut membantu menjelaskan sebuah realitas, meskipun tak jarang memiliki bias tertentu, serta dapat berfungsi guna menjadi panduan bagi masyarakat untuk memikirkan, menyikapi, dan memberi respon. Sederhananya, ideologi media sangat terkait dengan sistem keyakinan, pandangan terhadap dunia, prinsip berpikir serta nilai-nilai yang diusung oleh media (Pawito, 2014)

Peneliti memilih ketiga media ini karena ketiga media tersebut memiliki ideologi dan latar belakang yang berbeda. Seperti keterangan diatas ideologi media merupakan bentuk pandangan yang dimiliki oleh media yang umumnya berasal dari pemilik media lalu disampaikan kepada masyarakat melalui pemberitaan yang ditulis media. Melihat dari hal tersebut maka INews yang dimiliki oleh ketua umum Partai Perindo Harry Tanoe Soedibjo tentu pemberitaannya akan sejalan dengan pandangan pemilik medianya sehingga berita yang ditulis akan sejalan dengan pilihan politik pemilik media. Begitu pula dengan Mediaindonesia yang pemiliknya juga ketua umum partai Nasdem yang menjadi pengusung Anies Baswedan sebagai bacapres sehingga peran ideologi pemilik media akan berjalan lurus dengan berita yang ditulis. Mediaindonesia yang berada di dalam Media Group sendiri memiliki

ideologi yang dianut oleh pendiri Media Group yakni berpedoman pada nilai-nilai kepatutan serta idealisme. Nilai-nilai kepatutan dilandasi pada prinsip budaya, agama, dan profesionalisme serta ideologi pendirinya (Samatan, 2011). Lalu Kompas.com merupakan media yang tak terafiliasi partai politik manapun seharusnya menuliskan beritanya sesuai dengan ketidakberpihakan pemilik medianya dengan partai politik atau koalisi manapun. Selain itu Kompas juga merupakan media dengan ideologi yang menjunjung nilai humanisme (Iskandar, 2018).

2.2.6 Kepemilikan Media

Dalam penelitian Kepemilikan Media Massa dan Pengaruhnya Kepada Independensi Pemberitaan oleh Haryanto (2011), menyatakan bahwa media massa yang dimiliki oleh beberapa orang menyebabkan tidak independennya media massa, hal ini dikarenakan pemilik media membawa pengaruh pada isi atau program berita, serta kerap kali ditemukan adanya intervensi oleh pemilik media massa. Sang penulis juga mengatakan dengan adanya masalah-masalah tersebut menyebabkan terjadi kemerosotan media dalam mengemban tugas sebagai kontrol sosial karena kepemilikan individu tersebut. Karena kontrol sosial yang seharusnya dilakukan media untuk mengontrol masyarakat telah diintervensi oleh segelintir pemilik media.

Konstruksi realitas dan kepemilikan media memiliki hubungan yang erat karena media berperan penting pada proses konstruksi realitas. Kepemilikan media yang berfokus pada kelompok atau individu tertentu berpengaruh terhadap konstruksi realitas yang disajikan suatu media. Pemilik media dapat mengendalikan isi berita, narasi, bahkan opini yang disajikan di media yang dimilikinya. Sehingga dapat mempengaruhi pandangan serta keyakinan khalayak mengenai isu-isu yang berkembang. Contohnya jika media dimiliki oleh seseorang dengan afiliasi politik tertentu, maka media tersebut dapat mengarahkan pandangan khalayak terhadap kebijakan dan isu-isu yang sejalan dengan pandangan politik mereka. Selain itu, media dapat menentukan topik yang dianggap penting dan tidak penting, serta dapat mengontrol bagaimana topik tersebut disajikan kepada khalayak. Maka dari itu, kepemilikan media yang hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu dapat

memberikan batas variasi serta sudut pandang yang disajikan oleh media, dan pada akhirnya memberikan pengaruh bagaimana masyarakat membentuk konstruksi realitas (Muktiyo, 2015).

2.2.7 Jurnalisme Online

Jurnalistik merupakan bagian dari proses meliput, menulis, serta menyebarluaskan informasi atau berita lewat media massa,. Jurnalistik juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan pengumpulan fakta sehingga menyediakan informasi yang dapat dipercaya serta akurat (Musman & Mulyadi, 2017). Jurnalisme daring merupakan suatu kegiatan atau tahapan disampaikannya informasi mengenai sebuah peristiwa melalui media yang diakses menggunakan internet (Romli, 2018). Sehingga jurnalisme online adalah kegiatan jurnalistik yang penyebarluasannya dilakukan melalui internet.

Jurnalisme online merupakan hasil dari jurnalistik baru produk konvergensi media. Memiliki jangkauan yang luas dan tak terbatas pada waktu dengan menggunakan internet, jurnalisme online mengalami perkembangan yang melambung tinggi dan telah menggeser pendahulunya yaitu jurnalisme tradisional. Romli (2018) berpendapat bahwa jurnalistik daring dapat disebut dengan jurnalistik internet, jurnalistik web, dan jurnalisme siber. Wujud ini merupakan generasi terbaru jurnalistik konvensional (jurnalisme media cetak, layaknya surat kabar) dan jurnalistik penyiaran yaitu televisi dan radio (Romli, 2018)

Jurnalisme online maupun jurnalisme memiliki karakteristik yang berbeda, dapat dilihat pada isi, format, hingga prosesnya. Yang menonjol dari karakteristik jurnalisme online ialah mudahnya penerbit atau pengguna dalam membuat peralihan waktu terbit dan pengaksesan. Karena tidak adanya ruang dan waktu pengaksesan. Setiap individu dapat mengakses berita kapanpun dan dimanapun.

Mike Ward mengatakan bahwa ada beberapa karakteristik jurnalistik online yaitu:

1. Multiple Pagination : dapat memuat ratusan halaman serta terhubung satu dengan lainnya.
2. Multimedia : informasinya disajikan dengan kolaborasi antara gambar, teks, audio, audio visual, serta grafis.

3. Immediacy : informasi dapat disampaikan secara cepat, dalam hal ini informasi yang disampaikan dengan jurnalisme online dapat disebarkan dalam hitungan detik.
4. Relationship with reader : interaksi langsung media dengan khalayak dapat terjadi dengan sarana kolom komentar, forum diskusi, dan media lain.
5. Flexibility delivery platform : memudahkan jurnalis guna menulis berita kapan saja dan dimanapun.
6. Archiving : tersiapkan atau dapat dikelompokkan berdasar kategori dan *keyword*.

Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti menggunakan berita dari portal berita online yakni INews.id, Mediaindonesia.com, dan Kompas.com sebagai unit analisis. Ketiga media tersebut merupakan media dengan konsep media jurnalistik online, hal ini dapat dikatakan karena ketiga media tersebut menayangkan berita melalui platform berita daring yang menggunakan internet, serta karakteristik didalamnya sesuai dengan jurnalisme online.

2.2.8 Framing

Framing atau pembingkaihan merupakan salah satu dari banyaknya teori komunikasi mass. Framing sendiri memiliki kesamaan atau benang merah dengan teori agenda setting. Kedua teori tersebut selaras lantaran memiliki sifat dapat memberikan pengalihan perhatian khalayak kepada fokus lain. Teori ini dapat mengetahui efek dari sebuah media. Teori framing pada dasarnya adalah memfokuskan fenomena tertentu dari rentetan peristiwa dan memaknainya. Lain dari itu ada empat faktor dalam tahapan analisis framing yakni komunikator, komunikator, pesan, dan kultur. Menurut Ambar (2016), framing memiliki tujuan yakni mengenali bagaimana sudut pandang setiap manusia terhadap dunia.

Selain itu, berdasarkan pembahasan dari Eriyanto (2014), bahwa analisis *framing* juga merupakan sebuah analisis untuk melihat bagaimana sebuah realitas pada suatu fenomena, pelaku, kelompok dan unsur lainnya yang di-*frame* pada suatu media. Adapun terjadinya *framing* itu nantinya melalui sebuah proses konstruksi, kemudian dimaknai dengan realitas sosial dan mengonstruksi makna

tertentu. Dengan demikian, adapun hasilnya akan membentuk pemberitaan dengan suatu sudut pandang tertentu yang menandakan bagaimana peristiwa pada suatu pemberitaan dimaknai dan disebarluaskan oleh media tersebut.

Menurut Sobur (2013) terdapat beberapa bentuk perangkat analisis *framing* yang telah dikembangkan sejumlah ahli. Dari sekian banyak metode analisis framing, salah satu yang paling populer adalah analisis framing menggunakan perangkat Robert N. Entman. Menurut Entman terdapat dua dimensi penting dalam framing. Dimensi tersebut adalah seleksi isu dan penonjolan atau fokus pada isu tertentu.

1. Seleksi isu : aspek ini memiliki hubungan dengan seleksi fakta. Dari peristiwa yang diberitakan pasti terdapat seleksi peristiwa yang nantinya akan ditulis dalam penulisan sebuah berita yang disisipkan berdasarkan dari sudut pandang jurnalis.
2. Penonjolan terhadap Aspek Tertentu dari suatu peristiwa atau isu : aspek ini merupakan aspek yang selaras dengan seleksi isu. Dari isu yang diseleksi maka isu mana yang akan ditulis atau ditonjolkan?. Nantinya ini akan berdampak pada bahasa serta pemilihan gambar yang ditampilkan jurnalis.

Dalam analisis framing Robert Entman, fokus analisisnya adalah pada proses seleksi kasat mata yang menekankan aspek-aspek tertentu dari realitas sebuah medium. Selain itu, informasi atau pesan ditempatkan dalam konteks khusus sehingga mendapat penugasan yang lebih tinggi dari pihak lain. Ada empat elemen dalam kerangka Robert Entman, yakni :

1. Problem identification (Pendefinisian masalah) adalah unsur pertama dari perangkat Entman. Ia menekankan bagaimana suatu isu yang ditulis oleh jurnalis ditonjolkan, dipandang, serta dimaknai oleh jurnalis. Dalam menilai peristiwa tidak terdapat salah atau benar atau baik buruk, namun jurnalis hanya menuangkan apa yang dipikirkannya serta bagaimana ia menilai isu tersebut. Tidak adanya baik buruk atau salah benar dikarenakan jurnalis memiliki latar belakang yang berbeda-beda terutama mengenai pengalaman dan pemahaman mengenai suatu isu yang memengaruhi pandangan jurnalis.

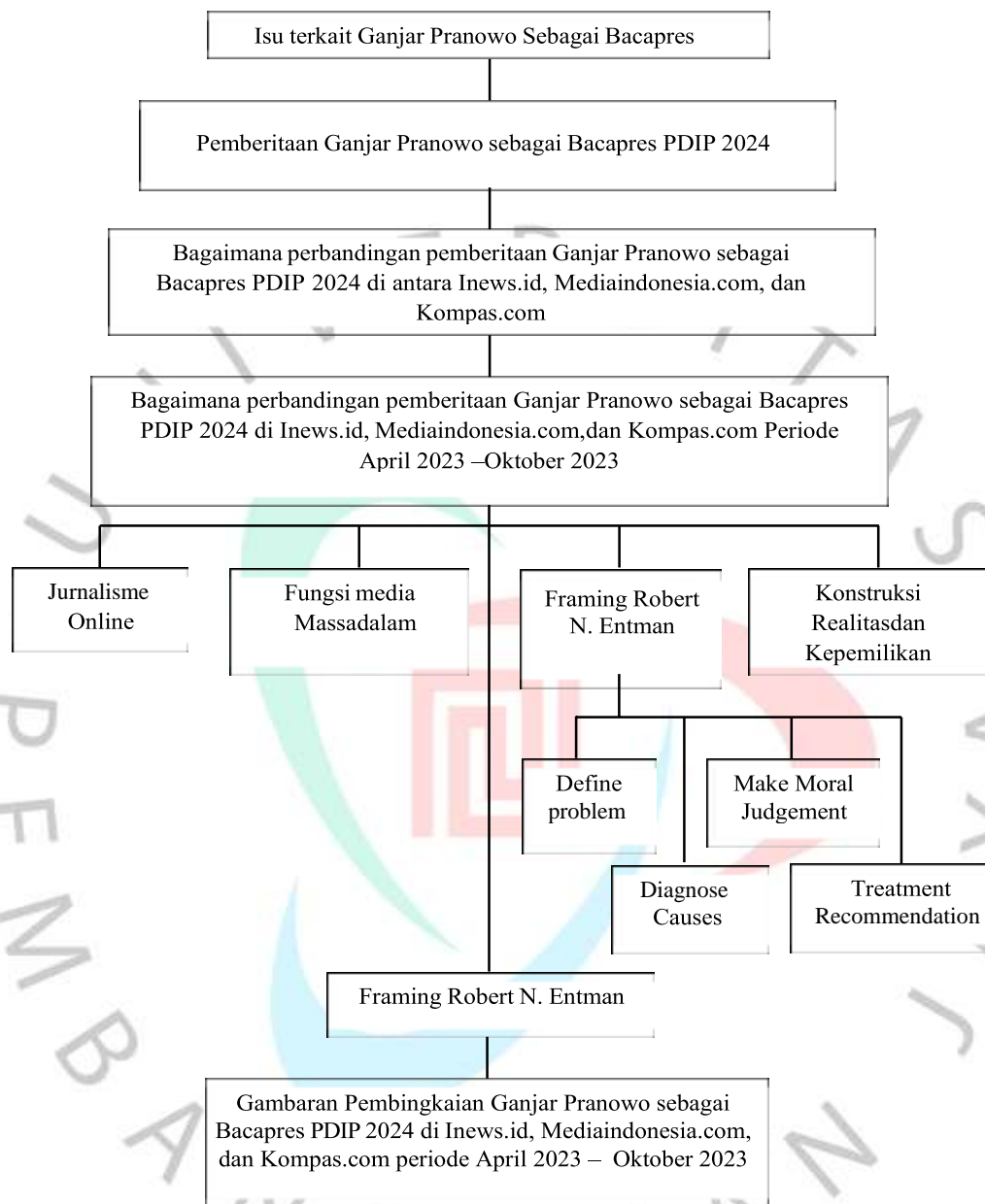
2. Diagnose Causes (mendiagnosa penyebab masalah) adalah satu unsur yang memiliki fungsi guna membingkai sosok atau tokoh yang dianggap sebagai aktor penyebab dari terjadinya sebuah peristiwa. Hal tersebut terjadi karena perbedaan pandangan dari jurnalis yang meliput. Yang menyebabkan peristiwa yang sama juga bisa menghasilkan pandangan yang berbeda-beda. Penggambaran tentang sebab suatu peristiwa tersebut kemudian menghasilkan apa atau siapa yang menjadi korban.
3. Made moral judgement (membuat pemilihan moral). Unsur ini berguna untuk memberikan argumen atau pembelaan terhadap penjelasan sebuah peristiwa yang ditulis. Ketika masalah telah dijabarkan, penyebabnya telah dimengerti apa atau siapa, diperlukan pembelaan atau argumentasi guna memihak pemahaman itu. Argumentasi pilihan jurnalis harus sesuai dengan penyebab dan definisi masalah dari suatu masalah yang pertama kali ditetapkan oleh jurnalis.
4. Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian) ialah menilai apa tujuan dari jurnalis atau cara apa yang diinginkan jurnalis untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Penyelesaian masalah ini akan kembali melihat pada pendefinisian dari masalah, apa, siapa yang menjadi sebab suatu masalah terjadi serta pembelaan yang digunakan guna membenarkan suatu pemahaman.

Analisis framing perangkat Robert N Entman akan digunakan pada penelitian ini dengan adanya penekanan serta penonjolan biasanya dinilai atau dilihat dari kepemilikan media dan wartawan yang terkait dengan pembedaan dari suatu berita. Sedangkan sebuah seleksi isu merupakan proses memilih fakta yang terdapat dalam realita yang punya keberagaman lalu dipilih dan disajikan kedalam berita. Ketika menyeleksi fakta yang ada dan melakukan penonjolan pada beberapa aspek berita yang dianggap bisa menambah kualitas berita tersebut serta ditambah beberapa unsur serta elemen dari analisis ini yang rujukannya pada bagaimana sebuah definisi diberikan, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi pada sebuah pemberitaan.

2.2.9 Fungsi Media dalam Politik

Sebagai negara yang berlandaskan demokrasi, negara menjamin kebebasan bersuara, berpendapat, dan mengekspresikan diri di Indonesia, tak terkecuali media massa. Kebebasan pers merupakan hal yang harus ada pada negara dengan sistem demokrasi. Dengan kebebasan yang dimilikinya media dapat melaksanakan perannya secara bebas serta tanpa tekanan dari pihak manapun, seperti dari sektor politik. Salah satu tugas dan fungsi media ialah sebagai pusat serta sumber informasi. Negara demokrasi secara mutlak memiliki sifat bermedia yang bebas. Terutama kebebasan bermedia dalam menginformasikan segala aktivitas pemerintahan. Media menjadi sarana penengah penyampai informasi antara rakyat dan pemerintah maupun sebaliknya. Karena isi media merupakan cerminan apa yang terjadi di pemerintahan ataupun masyarakat. Kesadaran politik akan muncul dari peran media satu ini. Karena masyarakat memiliki wawasan politik dari interaksi yang disarankan oleh media. Sehingga memicu partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik. Lalu yang tak kalah penting ialah media memiliki peran sentral dalam melakukan pengawasan setiap gerak-gerik pemerintah, terutama pada hal yang diluar batas wajar serta perilaku yang sewenang-wenang, dan melaporkannya kepada masyarakat. (Yusa, 2017)

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasar dari kerangka berpikir di atas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya isu Ganjar Pranowo sebagai bacapres PDIP pada pemilu 2024. Berkaitan dengan latar belakang masalahnya maka terbentuklah sebuah rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pembingkai Berita Ganjar Pranowo sebagai Bacapres PDIP di

INews.com, Mediaindonesia.com, dan Kompas.com periode April 2023-Oktober 2023?” selain itu rumusan masalah akan dilengkapi dengan beberapa konsep dan teori yakni jurnalisme online, fungsi media Massa dalam politik, pembingkaihan, konstruksi realitas dan kepemilikan media. Lalu akan peneliti akan menganalisis menggunakan perangkat *Framing* Robert N. Entman. Dengan demikian akan menghasilkan mengenai gambaran pembingkaihan Ganjar Pranowo sebagai bacapres PDIP di Inews.id, Mediaindonesia.com, dan Kompas.com pada periode April 2023 – 1 Oktober 2023.

